



Implementasi Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* bagi Guru SD Negeri Kabupaten Pemalang

Putri Cintya Cipi^{1*}, Suyitno², Intan Rahmawati³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: cipi1007@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: suyitno@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: agoesq435@gmail.com

Abstract. *Circular No. 15 of 2020 issued by the Ministry of Education and Culture regarding the process of learning from home. The purpose of this study was to determine the extent to which the implementation of distance learning was carried out by elementary school teachers in Pemalang Regency with the Circular of the Minister of Education and Culture No. 15 of 2020. This type of research is descriptive qualitative research with a naturalistic approach. The data collection technique used a questionnaire (questionnaire). The data sources used are answers to questionnaires that have been filled out by 86 public elementary school teachers in Pemalang district. The results of this questionnaire analysis indicate that the teacher has implemented Circular No. 15 of 2020 concerning Guidelines for Organizing Learning From Home in an Emergency Period for the Spread of Corona Virus Disease (Covid-19). With the acquisition of 70%-90% the answers agree and strongly agree on each statement stating that the implementation of home learning is based on the Circular of the Ministry of Education and Culture No. 15 Year 2020.*

Keywords: *Covid-19; Elementary School Teacher; Implementation; Study From Home.*

Abstrak. *Surat Edaran No.15 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur mengenai proses berlangsungnya pembelajaran dari rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Kabupaten Pemalang dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner (angket). Sumber data yang digunakan adalah hasil jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh 86 guru SD Negeri di kabupaten Pemalang. Hasil analisis kuesioner ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dengan perolehan 70%-90% jawaban setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari rumah telah berdasarkan Surat Edaran Kemdikbud No. 15 Tahun 2020.*

Kata Kunci: *Covid-19; Implementasi; Guru Sekolah Dasar; Pembelajaran dari Rumah.*

PENDAHULUAN

Setahun terakhir, Indonesia tengah dilanda pandemi virus Covid-19 yang hingga saat ini belum ditemukan obatnya. Hal ini tentu saja berdampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pemerintah terus berupaya agar pendidikan tetap berjalan meski di tengah pandemi. Menanggapi kebijakan pemerintah pusat mengenai penanganan covid-19 pada bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran ini, terdapat beberapa poin yang membahas mengenai pembelajaran dari rumah. Dari mulai media pembelajaran, metode, tujuan dan prinsip pembelajaran dari rumah. Panduan pembelajaran dari rumah oleh kepala dinas, kepala satuan pendidikan, guru, orang tua, dan peserta didik. Serta panduan kegiatan pembelajaran setelah kembali beroperasi. Surat edaran ini berlaku dan wajib dilaksanakan oleh jenjang pendidikan dan semua pelaksana pendidikan.

Pemerintah daerah Kabupaten Pemalang juga terus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang sekiranya dapat mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana menjadi aspek utama terhambatnya kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Banyak siswa yang tidak memiliki handphone android, banyak juga siswa yang tidak mampu untuk membeli kuota internet. Sedangkan untuk dilaksanakannya pembelajaran luring menggunakan media televisi dan radio, guru kewalahan dalam proses pembelajaran karena tidak bisa memantau satu persatu peserta didik di jam pembelajaran yang telah ditentukan. Dari latar belakang tersebut, dapat disampaikan bahwa perlu adanya penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran dari rumah yang terdapat pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 tahun 2020 di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data apakah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di Kabupaten Pemalang sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru di SDN Baros Kencana CBM. Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut di antaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah (Hilna Putria, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran selama masa pandemi di SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang hampir sama dengan menyusun perencanaan pembelajaran sebelum pandemi. Perbedaannya

hanya terletak pada materi yang lebih sederhana, media yang digunakan berupa video youtube, dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan video call, grup whatsapp, google form, dan aplikasi online lainnya; (2) Pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru di SDN Pandeanlamper 02 Kota Semarang dilakukan dengan menyusun pembelajaran yang kreatif dan bervariasi disesuaikan dengan karakteristik siswa masing-masing kelas. Video Call, google classroom, google form adalah bentuk pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SDN Pandeanlamper 02 Kota Semarang. Selain itu, guru juga memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan menyapa setiap pagi dan mengingatkan untuk tetap mengerjakan tugas dengan baik agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran daring.

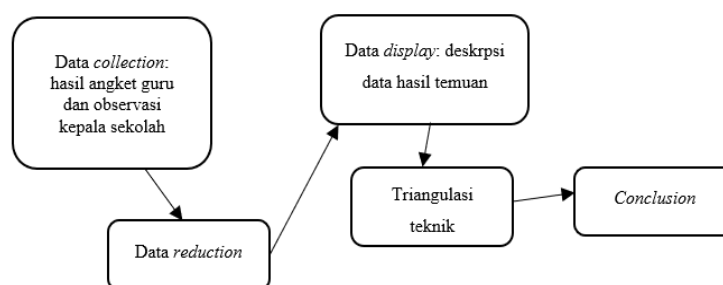
Perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka guru sebagai pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan melakukan pembelajaran agar siswa tetap dapat memahami materi ajar dengan baik meski dengan segala keterbatasan yang ada di tengah pandemi yang sedang berlangsung ini (Husni Wakhudin, 2020). Berdasarkan konteks penelitian di atas, bahwa fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) bagi Guru SD Negeri Kabupaten Pemalang? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) bagi Guru SD Negeri Kabupaten Pemalang.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2019:16) Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pemalang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Pemilihan subjek dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah implementasi Surat Edaran Kemdikbud No.15 Tahun 2020 bagi guru di Sekolah Dasar Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Pemalang.

Alasan memilih untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana implementasi Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19 bagi guru SD Negeri di Kabupaten Pemalang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket dan observasi yang dikumpulkan untuk mengetahui implementasi Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran daring dan luring, model dan media pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru SD Negeri di Kabupaten Pemalang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu semua guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pemalang yang telah mengisi angket melalui google form dan beberapa Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pemalang yang telah diobservasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang berisi detail mengenai pedoman pembelajaran dari rumah yang terdapat pada Surat Edaran Kemdikbud No.15 Tahun 2020. Selanjutnya dari kuesioner tersebut akan dideskripsikan dan dijabarkan oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman (1984).

Gambar 1.1 Komponen Analisis Data.



Gambar 1.1

Komponen dalam analisis data

Sumber: Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD (Sugiyono: 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan observasi ke beberapa SD yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dilanjutkan dengan penyebaran angket pada tanggal 26-29 April 2021 dan terkumpul sebanyak 86 responden dari 86 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di 9 Kecamatan di Kabupaten Pematang. Data yang tidak terungkap melalui angket, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Februari sampai dengan April. Setelah itu peneliti kembali melakukan observasi kepada kepala sekolah satuan pendidikan untuk memastikan kembali apakah jawaban yang masuk sesuai dengan keadaan lapangan.

Tabel 3.1 Tabel pertanyaan kuesioner.

No.	Pertanyaan
1.	Memastikan kompetensi pembelajaran telah dicapai dengan baik.
2.	Tidak memaksakan penuntasan kurikulum kepada siswa.
3.	Memfokuskan siswa pada pendidikan kecakapan hidup.
4.	Telah menyiapkan materi pembelajaran dalam pelaksanaan BDR yang meliputi: 1) literasi dan numerasi; 2) pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19; 3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas); 4) kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik; 5) spiritual keagamaan; dan/atau 6) penguatan karakter dan budaya.
5.	Telah menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
6.	Telah menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
7.	Telah meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ pada situasi darurat COVID-19.
8.	Memberikan waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orang tua/walinya.
9.	Melakukan tatap muka Virtual melalui: video conference (zoom/google meet/microsoft teams, dan lain sebagainya)
10.	Melakukan tatap muka Virtual melalui: audio conference
11.	Melakukan tatap muka Virtual melalui: diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan (whatsapp, line, telegram, facebook)

No.	Pertanyaan
12.	Tidak melakukan tatap muka virtual
13.	Menggunakan LMS (Learning Management System) : rumah belajar
14.	Menggunakan LMS (Learning Management System) : google classroom
15.	Menggunakan LMS (Learning Management System) : ruang guru
16.	Menggunakan LMS (Learning Management System) : zenius
17.	Menggunakan LMS (Learning Management System) : edmodo
18.	Menggunakan LMS (Learning Management System) : moodle
19.	Menggunakan LMS (Learning Management System) : siajar LMS seamolec
20.	Tidak Menggunakan LMS (Learning Management System)
21.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring : Menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup WhatsApp (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.
22.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring : memastikan ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet pada orangtua peserta didik
23.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring : memastikan aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan
24.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring : mensosialisasikan cara penggunaan aplikasi daring.
25.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring : Memberikan materi dan jadwal pembelajaran daring.
26.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring : membuat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.
27.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring : memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.
28.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring menggunakan tatap muka virtual : Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
29.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring menggunakan tatap muka virtual : Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
30.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring menggunakan tatap muka virtual : Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan.
31.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring menggunakan tatap muka virtual : Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi.
32.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring menggunakan LMS (Learning Management System) : Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar.
33.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring menggunakan LMS (Learning Management System) : Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS.
34.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring menggunakan LMS (Learning Management System) : Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS.
35.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring menggunakan LMS (Learning Management System) : Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.
36.	Tidak menggunakan LMS
37.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring: Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
38.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring: Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.
40.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring: Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.

No.	Pertanyaan
41.	Telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh luring dengan media: buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar
42.	Telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh luring dengan media: televisi
43.	Telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh luring dengan media: radio
45.	Telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh luring dengan media: lainnya
46.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran luring: menyiapkan RPP
47.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran luring: menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/wali.
48.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran luring: memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.
49.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran luring: jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarakan melalui media komunikasi yang tersedia.
50.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran luring: guru dan orang tua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan COVID-19.
51.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring: pembelajaran luring dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.
52.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring: guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19.
53.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring: berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.
54.	Melaksanakan langkah-langkah usai pembelajaran luring: setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
55.	Melaksanakan langkah-langkah usai pembelajaran luring: Orang tua/wali peserta didik memberikan tanda tangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.
56.	Melaksanakan langkah-langkah usai pembelajaran luring: Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal
57.	Melaksanakan langkah-langkah usai pembelajaran luring: Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/ kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama periode BDR.
58.	Melaksanakan langkah-langkah usai pembelajaran luring: Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.

Tabel 3.2 Tabel hasil rata-rata hasil kuesioner per pertanyaan.

No. Pertanyaan	Rata-Rata	Kesimpulan
1	4,2342	S
2	3,7789	S
3	4,1974	S
4	4,1039	S
5	4,2579	S
6	4,0461	S
7	4,0789	S
8	3,4026	R
9	3,5421	S

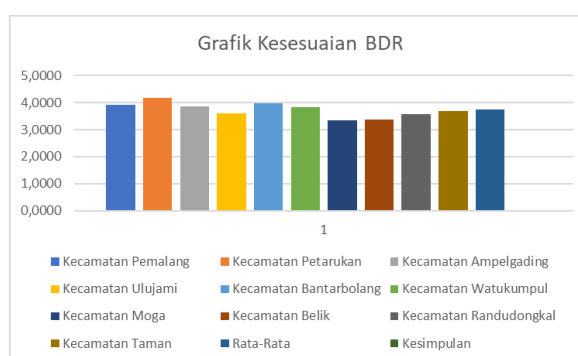
No. Pertanyaan	Rata-Rata	Kesimpulan
10	3,2842	R
11	4,1961	S
12	2,4737	TS
13	2,8171	R
14	2,8184	R
15	2,5421	R
16	2,1171	TS
17	2,1132	TS
18	2,0684	TS
19	2,0645	TS
20	2,6789	R
21	4,5250	SS
22	4,3908	S
23	4,3434	S
24	4,2461	S
25	4,3526	S
26	4,3895	S
27	4,2592	S
28	4,0408	S
29	4,2974	S
30	4,2868	S
31	4,0000	S
32	3,6711	S
33	3,6711	S
34	3,5118	S
35	3,8250	S
36	3,0763	R
37	3,7882	S
38	4,1987	S
39	4,2974	S
40	4,2605	S
41	3,3816	R
42	2,4276	TS
43	3,8303	S
44	4,2013	S
45	4,2066	S
46	4,2579	S
47	4,2013	S
48	4,2566	S
49	4,0553	S
50	4,1513	S
51	4,4039	S
52	4,1974	S
53	3,9355	S
54	4,2487	S
55	4,1947	S
56	4,2039	S

Tabel 3.3 Tabel hasil rata-rata hasil kuesioner per kecamatan.

Kecamatan	Rata-rata per Kecamatan
Pemalang	3,9286
Petarukan	4,1786
Ampelgading	3,8750
Ulujami	3,5893
Bantarbolang	3,9821
Watukumpul	3,8393
Moga	3,3571
Belik	3,3839
Randudongkal	3,5625
Taman	3,6967
Rata-Rata	3,7393
Kesimpulan	S

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa suara responden tidak berbeda jauh antara satu kecamatan dengan kecamatan yang lain. Nilai yang di atas didapat dari 59 pertanyaan yang terdiri dari persiapan pembelajaran jarak jauh yang meliputi 5 aspek yaitu, memastikan peserta didik memenuhi kriteria nilai yang telah ditentukan, menyiapkan materi Belajar dari Rumah sesuai dengan PHBS, tidak memaksakan penuntasan kurikulum pada siswa, dan lain-lain. Fasilitas pembelajaran daring dan luring yang di dalamnya memuat pernyataan perangkat pembelajaran, pra pembelajaran, proses pembelajaran dan pasca pembelajaran. Sedangkan dari sepuluh Sekolah Dasar yang diobservasi, hampir semua Kepala Sekolah memiliki kesamaan jawaban dengan para guru yang telah mengisi angket. Saat diwawancarai pun, Kepala Sekolah mengakui bahwa guru memang mengalami sedikit kesulitan karena siswa sudah mulai bosan pembelajaran jarak jauh, jadi harus terus berinovasi agar siswa mau mengikuti pembelajaran. Dari sisi orang tua siswa pun, banyak keluhan karena tidak mampu membimbing putra-putrinya di rumah.

Grafik 4.6 Kesesuaian BDR.



Pembahasan

Dari 86 jawaban yang telah masuk melalui angket formulir google, terdapat jawaban dari 9 kecamatan yang ada di Pemalang. Dari jawaban tersebut dapat dilihat bahwa, guru pada Kecamatan Pemalang telah melaksanakan pembelajaran dari rumah sesuai dengan yang tertera pada Surat Edaran. Guru yang ada pada kecamatan Petarukan telah melaksanakan pembelajaran dari rumah sesuai dengan yang tertera pada Surat Edaran. Guru yang mengajar di Kecamatan Ampelgading telah melaksanakan pembelajaran dari rumah sesuai dengan yang tertera pada Surat Edaran. Guru yang mengajar di Kecamatan Ulujami telah melaksanakan pembelajaran dari rumah sesuai dengan yang tertera pada Surat Edaran. Guru yang mengajar di wilayah Kecamatan Watukumpul telah melaksanakan pembelajaran dari rumah sesuai dengan yang tertera pada Surat Edaran. Guru yang mengajar di wilayah Kecamatan Randudongkal telah

melaksanakan pembelajaran dari rumah sesuai dengan yang tertera pada Surat Edaran. Guru yang mengajar di wilayah Kecamatan Bantarbolang telah melaksanakan pembelajaran dari rumah sesuai dengan yang tertera pada Surat Edaran. Guru yang mengajar di wilayah Kecamatan Taman telah melaksanakan pembelajaran dari rumah sesuai dengan yang tertera pada Surat Edaran. Sedangkan guru yang mengajar di wilayah Kecamatan Belik dan Moga masih ragu-ragu atau bisa jadi telah melaksanakan atau belum melaksanakan dengan sempurna.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket pada guru SD Negeri di kabupaten Pemalang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Belajar Dari Rumah di Kabupaten Pemalang sudah sesuai dengan Surat Edaran Kemdikbud No. 15 Tahun 2020. Dapat dilihat pada 3 poin yang menjadi pokok penelitian, yaitu: 1) Menyiapkan rencana pembelajaran jarak jauh. 2) fasilitasi pembelajaran jarak jauh daring. Dan 3) fasilitasi pembelajaran jarak jauh luring. Dengan tetap memperhatikan kendala yang ada, yaitu masih banyak siswa yang tidak memiliki HP android, distribusi kuota dari kemdikbud yang tidak merata, serta anak jadi lebih suka main game di HP dibandingkan dengan belajar. Maka guru meminta agar hal ini lantas ditindak lanjuti. Selanjutnya, guru juga meminta agar segera diadakan pembelajaran tatap muka untuk siswa sekolah dasar. Kemudian saran bagi guru, yaitu perlunya diadakan sosialisasi dan pelatihan daring yang merata bagi semua guru untuk terwujudnya pembelajaran daring dan luring yang maksimal. Dan saran bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang: Luasnya wilayah kabupaten Pemalang, membuat banyak sekolah di daerah pedesaan kesulitan mengakses internet. Oleh karena itu, semoga hal ini mendapat perhatian dari pemerintah kabupaten; Diharapkan untuk pendidikan dasar segera memulai pembelajaran tatap muka, karena siswa sekolah dasar sangat sulit untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Jika semakin lama maka anak-anak akan semakin sulit menerima pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep Roni Hamdani, A. P. (2020). *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang., 2-3.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hilna Putria, L. H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 861-872.
- Husni Wakhyudin, A. D. (2020). STUDI ANALISIS GURU KELAS DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 481-491.
- KBBI online. (2021-05-23, 13:49). Retrieved from <https://kbbi.web.id/https://kbbi.web.id/implementasi>.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2020. *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Sekretaris Jenderal. Jakarta.

- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridho. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru SD di Kabupaten Banjarnegara. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia.
- Sobron A.N, B. R. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding*, 1-5.
- Sudarsana, I Ketut dkk. 2020. Covid-19: Perspektif Pendidikan. Bali: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Syifa, dkk. 2019. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. Semarang: Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.
- Wakhyudin, Husni dkk. (2020). Studi Analisis Guru Kelas Dalam Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Pandean Lamper 02 Kota Semarang. Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang:Semarang, 2 Desember 2020